

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode untuk melakukan penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti, karena dengan adanya metode penelitian, peneliti mampu melakukan penelitian yang akan ditempuh dengan mudah dan terarah. Selain itu metode penelitian diperlukan agar menghasilkan penelitian yang akurat. Penelitian dapat dikatakan sebagai suatu penelitian apabila menggunakan kaidah ilmiah yang mana pokok pemikiran dikemukakan, disimpulkan melalui prosedur yang sistematis dan tersusun dengan pembuktian yang meyakinkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 2) “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini, penelitian akan lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses dari suatu problematika, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (dalam Margono 2004, hlm. 36) adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan Moleong (2007, hlm. 6) menyimpulkan bahwa

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian deskriptif menurut Silalahi (1999, hlm. 51) pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu fenomena. Cooper & Emory (dalam Silalahi, 1999, hlm. 52) menyatakan bahwa “Studi deskriptif memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk mendeskripsikan mengenai gejala atau ciri-ciri yang berkaitan dengan suatu populasi tertentu, estimasi atau perkiraan mengenai proporsi populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu”. Penelitian deskriptif digunakan penulis untuk mendeskripsikan mengenai

efektivitas penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pejabat struktural eselon II.

B. Desain Penelitian

Desain atau rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan (Margono, 2004, hlm. 100). Adapun desain penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)

Tahap perencanaan atau pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat secara menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi. Studi pendahuluan dilakukan pada suatu lokus penelitian di institusi atau lembaga diklat aparatur. Hasil dari studi pendahuluan tersebut kemudian diidentifikasi dan dipilih suatu masalah yang akan diangkat oleh penulis. Kemudian peneliti mencoba untuk merancang sebuah proposal penelitian dengan merujuk pada suatu konsep dan teori yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini.

Pada tahapan perencanaan juga melakukan studi peninjauan lebih lanjut dengan berkonsultasi dengan calon informan, merancang sebuah kisi-kisi dan instrumen penelitian serta menyusun kajian teori yang akan dijadikan bahan analisis hasil temuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik dan triangulasi. Teknik yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola program, peserta diklat, dan fasilitator.

3. Tahap Pelaporan

Setelah pengumpulan data selesai. Tahap berikutnya yang dilakukan peneliti yaitu menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data pembahasan dengan dikaitkan pada teori yang relevan sebagai bentuk akhir dalam suatu karya ilmiah.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian. pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka dalam penelitian kualitatif istilah sumber data disebut dengan narasumber, informan atau partisipan. Mengenai ukuran atau jumlah sampel dalam penelitian kualitatif Indrawan & Yaniawati (2016, hlm. 108) menyebutkan bahwa “Pada dasarnya ukuran sampel ditentukan sendiri oleh keyakinan peneliti. Peneliti sendiri yang menganggap apakah cukup dengan beberapa narasumber yang berfungsi sebagai informan dan informan kunci, atau perlu ditambah”. Adapun narasumber atau partisipan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposif*) untuk memberikan data informasi terbaik dari pertanyaan yang diteliti.

Menurut Sugiono (2010, hlm. 300) yang dimaksud dengan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Informan atau sumber data dipilih yang mampu memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu yang mampu menjelaskan dan telah mengalami langsung dalam penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan berkenaan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil kompetensi yang dicapai.

Adapun Informan pada penelitian ini antara lain Pengelola Diklat Kepemimpinan Tingkat II di PKP2A I LAN, Peserta Diklatpim tingkat II dan Fasilitator Diklat Kepemimpinan Tingkat II. Adapun informan tersebut secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Identitas informan Penelitian

No	Nama	TTL	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Kode
1.	Tri Widiarto, SE, MM	Jakarta, 25 Agustus 1963	L	S2	Kepala Sat. Pengawas Internal TVRI	T2
2.	Drs. Heri Iswahyudi, M.Ag	Bondowoso 1 November 1969	L	S2	Kepala Disdikbudpar Kab Pringsewu	T1
3.	Dr. Hj. Sri A. Kusumawardani, SH, M.Hum.	20 Maret 1956	P	S3	Widyaiswara Ahli Utama PKP2A I	W1

No	Nama	TTL	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Kode
4.	Ir. Bambang Subagio, M.Si	14 Februari 1958	L	S2	Widyaiswara Ahli Utama PKP2A I	W2
5.	Pupung P Hasan, SE, M.ec.dev.	Subang, 7 Agustus 1983	L	S2	Koordinator Diklatpim II	P1
6.	Kezia Larasati S., A.Mk		P	S1	Koordinator Administrasi	P2

(Sumber : Penelitian, 2016)

Penelitian ini berlokasi di Pusat Kajian Pendidikan dan Pelatihan Aparatur I (PKP2A I) LAN yang beralamat di Jl. Kiarapayung KM 4.7 Jatinangor, Sumedang, yang merupakan lembaga pemerintah penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi aparatur. Pemilihan lembaga ini berdasarkan ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai diklat kepemimpinan pola proyek perubahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah metode penelitian ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan teknik dalam mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangularisasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Sedangkan Sutopo (2006, hlm. 9) mengelompokan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi dua jenis teknik, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperanserta, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berperanserta, tehnik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Wawancara

Rizal Syamsul Falah, 2016

EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN DIKLAT KEPEMIMPINAN POLA PROYEK PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEJABAT STRUKTURAL ESELON II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.155) “interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Wawancara juga dijelaskan oleh D. Sudjana (2008, hlm. 194) yaitu “Teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana pertanyaan wawancara sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum wawancara dimulai, akan tetapi pertanyaan dapat berkembang dan disesuaikan dengan keadaan pada saat berlangsungnya wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pengalaman pribadi, kondisi objektif, pendapat, sikap, dan tanggapan, agar informasi yang diinginkan dapat diperoleh secara menyeluruh.

Melakukan wawancara harus memiliki strategi dan taktik tertentu agar jawaban yang diberikan *interviewee* relevan dengan pokok persoalan. Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 148) memberikan pedoman yang harus diperhatikan ketika sedang melakukan wawancara, yaitu

- a. Dari segi penampilan dan sikap, *interviewer* harus mendekati penampilan *interviewee* dalam gaya bicara maupun mimiknya. Logat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat yang bersangkutan. Bila masyarakat gunakan bahasa daerah tempat tinggal mereka.
- b. Dari segi penguasaan pertanyaan, harus benar-benar menguasai.
- c. Gunakan terminologi yang tepat.
- d. Harus membuktikan respons yang diberikan *interviewee*.
- e. Perlu melakukan latihan menjadi *interviewer*.

Selain itu, dalam melakukan wawancara yang tidak kalah penting yaitu pencatatan data wawancara. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan buku catatan atau bisa juga dengan menggunakan *tape-recorder*. Berikut ini rekapitulasi jadwal wawancara yang peneliti lakukan terhadap enam orang sumber informasi atau informan.

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Aspek yang	Informan	Kode
-------	--------	------------	----------	------

Rizal Syamsul Falah, 2016

EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN DIKLAT KEPEMIMPINAN POLA PROYEK PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEJABAT STRUKTURAL ESELON II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/ Tgl	Jam		diwawancara		
Selasa/ 19 Juli 2016	13.30- 14.40 WIB	Ruang Tamu Bid. Diklat PKP2A	1. Perencanaan diklat 2. Evaluasi diklat 3. Faktor pendukung dan penghambat	Pupung P Hasan, SE, M.ec.dev./ Koordinator Pengelola Diklatpim Tk. II	P1
Rabu/ 20 Juli 2016	10.14- 11.25 WIB		1. Hasil diklat 2. Efektivitas penyelenggaraan		
Jum'at/ 22 Juli 2016	13.00- 13.45	Ruang Widyaisara PKP2A	1. Persiapan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi diklat	Dr. Hj. Sri A. Kusumawarda ni, SH, M.Hum./ Widyaiswara Utama PKP2A	W1
Kamis, 25 Agustus 2016	13.20- 14.10	Ruang Widyaisara PKP2A	1. Faktor pendukung dan penghambat 2. Efektivitas penyelenggaraan		
Jum'at/ 22 Juli 2016	13.45- 14.25	Ruang Widyaiswara	1. Persiapan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi diklat	Ir. Bambang Subagio, M.Si/ Widyaiswara Utama PKP2A	W2
Kamis, 25 Agustus 2016	14.15- 14.50		1. Faktor pendukung dan penghambat 2. Efektivitas penyelenggaraan		
Kamis/ 4 Agustus 2016	10.40- 11.00	Ruang Tamu Bid. Diklat PKP2A	1. Perencanaan diklat 2. Evaluasi dan Hasil	Kezia Larasati S., A.Mk/ Koordinator Administrasi/ Pengelola Diklatpim Tk. II	P2
Rabu/ 20 Juli 2016	09.00- 10.10		1. Faktor pendukung dan penghambat 2. Efektivitas penyelenggaraan		
Kamis/ 4 Agustus 2016	16.25- 16.55	Ruang Makan Bid. Diklat PKP2A	1. Pelaksanaan Diklat Kepemimpinan 2. Evaluasi	Tri Widiarto, SE, MM	T1
Rabu, 31 Agustus 2016	12.20- 12.45	Via telepon	1. Hasil diklat 2. Faktor pendukung dan penghambat		

Waktu		Tempat	Aspek yang diwawancara	Informan	Kode
Hari/ Tgl	Jam				
Kamis/ 4 Agustus 2016	16.55- 17.20	Ruang Makan Bid. Diklat PKP2A	1. Pelaksanaan Diklat Kepemimpinan 2. Evaluasi	Drs. Heri Iswahyudi, M.Ag	T2
Rabu/ 31 Agustus 2016	14.25- 14.50	Via telepon	1. Hasil diklat 2. Faktor pendukung dan penghambat		

(Sumber : Penelitian, 2016)

2. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987, hlm. 25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Sedangkan menurut Margono (2004, hlm. 158) observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati keberlangsungan penyelenggaraan Diklatpim, mengamati antusias peserta, dan penyampaian materi dari widyaiswara atau fasilitator.

Terdapat empat macam observasi dilihat dari sistematika yang digunakan menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 99) yaitu :

- a. Observasi terbuka. Observasi yang dimulai dengan kepala kosong tanpa rujukan atau pedoman yang jelas.
- b. Observasi terfokus. Observasi yang difokuskan pada salah satu bidang yang diteliti.
- c. Observasi terstruktur. Observasi yang dicirikan dengan adanya tindakan perekaman data secara terstruktur dan rinci.
- d. Observasi sistematis. Observasi dilakukan dengan sistematis melalui pengkategorian kemungkinan bentuk atau jenis data yang diamati secara terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang terstruktur dan sistematis, hal ini bertujuan agar data bisa diperoleh dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) merupakan teknik pengumpulan data dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa data mengenai penyelenggaraan kegiatan Diklat

Rizal Syamsul Falah, 2016

EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN DIKLAT KEPEMIMPINAN POLA PROYEK PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEJABAT STRUKTURAL ESELON II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemimpinan tingkat II diantaranya pedoman, jadwal diklat, laporan penilaian dan sebagainya.

E. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sama yaitu menggunakan observasi dan wawancara.

Creswell (2010, hlm. 286) menjelaskan bahwa triangulasi data dilakukan dengan mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi melalui triangulasi teknik dan sumber informasi. Triangulasi teknik maksudnya yaitu pengumpulan data yang sama dilakukan dengan lebih dari satu teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi dengan sumber informasi dilakukan dengan menanyakan informasi yang sama kepada beberapa informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (dalam Moleong 2007, hlm. 248), adalah ‘Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain’.

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miler & Huberman, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Langkah pertama dalam mengolah data adalah mereduksi data, setelah data mentah terkumpul peneliti harus memilah dan memilih data mana yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian ini mana yang tidak. secara lebih jelas Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 209) mendefinisikan reduksi data sebagai “Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar

dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian”

Dalam mereduksi, peneliti mengacu pada tujuan penelitian, yaitu memilah data yang didapat dari informan yang penting bagi penelitian, dan menyisihkan data yang tidak penting atau tidak dibutuhkan.

2. Penyajian data

Setelah memilah data sesuai yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data (*display data*). Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian agar mudah dipahami. Data dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk teks narasi hasil wawancara. Selain itu data ada yang berbentuk dokumentasi, tabel, grafik.

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang sejenis dari berbagai sumber data atau informan dan memisahkannya dengan data yang berbeda kategori.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan inti dari data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan ini mencakup jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 210) menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam tahapan ini, “peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

Disamping analisis dengan menggunakan teknik diatas, pada penelitian ini penulis memperoleh data melalui studi dokumentasi berupa hasil penilaian penyelenggaraan diklat kepemimpinan yang mencakup penilaian terhadap penyelenggara, fasilitator dan penilaian terhadap peserta. Adapun untuk menganalisisnya penulis mengacu pada skala penilaian yang telah dibuat oleh penyelenggara. Untuk skala penilaian penyelenggara dan fasilitator digunakan skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Skala Penilaian Penyelenggara dan Fasilitator

No.	Skor Nilai	Skala Penilaian
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup Baik
4.	1	Kurang Baik

(Sumber : Pedoman Penyelenggaraan Diklatpim II, 2015)

Sedangkan untuk kualifikasi kelulusan peserta diklatpim tingkat II pola proyek perubahan skalanya sebagai berikut :

Tabel 3.4. Kualifikasi Kelulusan

No.	Skor	Kualifikasi
1.	90,1-100	Sangat memuaskan
2.	80,1-90	Memuaskan
3.	70,1-80	Cukup memuaskan
4.	60,1-70	Kurang memuaskan
5.	≤ 60	Tidak memuaskan

(Sumber : Pedoman Penyelenggaraan Diklatpim II, 2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa kualifikasi kelulusan peserta Diklat Kepemimpinan pola proyek perubahan digolongkan kedalam lima kualifikasi yaitu dengan skor 90,1-100 kualifikasi kelulusannya sangat memuaskan, 80,1-90 kualifikasinya memuaskan, 70,1-80 dengan kualifikasi cukup memuaskan, 60,1-70 kualifikasinya kurang memuaskan, dan skor kurang dari sama dengan 60 kualifikasinya tidak memuaskan.